

# BTN Syariah Fokus Membidik KPR Syariah



**Iqbal Latanro,**

Direktur PT Bank Tabungan Negara (BTN)

*Mengikuti jejak induknya yang bergerak pada industri perumahan, BTN Syariah telah berhasil memberikan laba Rp 1,2 miliar atau melampaui target 2006 yang hanya Rp 238 juta.*

**M**enurut Direktur PT Bank Tabungan Negara (BTN) Iqbal Latanro, pertumbuhan BTN divisi syariah lebih baik dari *visibility* yang dibuat saat akan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Hal itu terlihat dari perolehan laba per Maret Rp 1,2 miliar yang sudah melebihi target 2006 sebesar Rp 238 juta. "Artinya pertumbuhan lebih cepat dari apa yang diprogramkan. Padahal laba itu diperkirakan baru terjadi pada 2007," tutur Iqbal.

Selain mendapatkan perolehan laba yang cukup signifikan, BTN Syariah juga telah memiliki total aset Rp 241 miliar, dan berhasil melakukan pembiayaan sejumlah Rp 141 miliar. Ia juga berhasil melampaui target pembukaan kantor cabang. Pada 2005, sejatinya hanya akan dibuka lima cabang yang melayani UUS, tapi bank 'plat merah' ini mampu membuka tujuh cabang UUS (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makasar, Malang, Surabaya, dan Solo).

Dari tujuh cabang yang dirintis sejak 14 Februari 2005, ada beberapa cabang yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, yakni cabang Makasar dan Surabaya. "Cabang ini baru muncul tapi perkembangannya cukup bagus, terutama di sisi simpanannya. Ke depan, BTN Syariah juga akan membuka pelayanan UUS di 30 kantor konvensional,"

kata Iqbal.

Namun Iqbal mengingatkan, dengan meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah – terutama penerapan *office channelling*, jangan sampai mengorbankan derajat kepatuhan bank syariah itu sendiri. Ia menjelaskan kekuatiran itu disebabkan karena keterbatasan sumber daya insani (SDI) sehingga nasabah dilayani oleh orang yang tidak berpendidikan syariah.

Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa ketika suatu bank membuka UUS jangan termotivasi karena lathakan bisnis atau ketakutan kehilangan dana. Tapi, bank tersebut harus berpikir kalau sistem ekonomi syariah yang menekankan pada bagi hasil ini nantinya akan berkembang dan dilakoni oleh masyarakat umum.

Kemudian ia juga mengatakan, sistem ekonomi syariah ini memiliki kemungkinan untuk mendominasi perbankan nasional dan menggeser sistem konvensional yang ada sekarang. "Jika sistem ekonomi syariah tumbuh secara organik, bukan tidak mungkin ia akan mendominasi sistem perekonomian kita," ungkap Iqbal.

## KPR dengan Sistem *Murabahah*

Mengikuti jejak sang induk yang bergerak di bidang perumahan dan industri yang terkait dengan perumahan, BTN Syariah juga mengembangkan KPR dengan sistem *murabahah*. Tapi KPR di syariah bukan berarti 'kredit perumahan rakyat', melainkan kepanjangan dari 'kepemilikan rumah'.

Menurut Iqbal, KPR (kepemilikan rumah) syariah bagi nasabah yang mempunyai penghasilan tetap sangat bagus. Pasalnya, biaya yang dibayar tiap bulan stabil, tidak naik dan tidak turun. Berbeda dengan sistem konvensional yang jumlah angsuran turut ditentukan oleh tingkat suku bunga. "Sistem ini terbukti mampu memberikan keuntungan yang lebih dari konvensional," jelasnya.

Kesuksesannya mengembangkan produk KPR dengan sistem *murabahah* tersebut, membuat BTN Syariah dilirik oleh Islamic Development Bank (IDB). Kata Iqbal, antara BTN Syariah dan IDB sedang berupaya melakukan kerjasama dalam bisnis di sektor perumahan. Dalam pertemuan yang membahas kerjasama itu, IDB hanya menekankan bahwa ia menginginkan sistem syariah yang murni. "Tawaran kerjasama itu belum ada keputusan final, kami masih menelitinya," tambahnya. ■ bob